

# BAB I

## PENDAHULUAN

### LATAR BELAKANG MASALAH

Khotbah merupakan pelayanan yang akan selalu ada dalam kekristenan. Khotbah akan tetap menjadi bagian penting dalam kekristenan karena khotbah itu merupakan sebuah cara untuk menjaga pertumbuhan dan kesehatan gereja.<sup>1</sup> Sebuah gereja akan bertumbuh jika jemaatnya memiliki pemahaman yang benar tentang Allah dan firman-Nya. Jika jemaat tidak memiliki pemahaman yang benar tentang Allah dan firman-Nya, maka jemaat akan memiliki hidup yang tidak sesuai dengan kehendak Allah melalui firman-Nya. Pemahaman yang benar tentang Allah dan firman dapat diperoleh melalui sebuah khotbah yang disampaikan oleh pengkhotbah, karena tujuan khotbah adalah membawa jemaat untuk memahami dan melakukan firman Allah.<sup>2</sup>

Kepentingan sebuah khotbah bukan sekadar terlihat dari aspek pendengar yang harus bertumbuh setelah mendengar khotbah, tetapi juga dari aspek pengkhotbah maupun isi khotbah. Secara umum, seorang pengkhotbah ialah utusan Kristus untuk menyampaikan firman Kristus.<sup>3</sup> Seorang pengkhotbah memiliki kewajiban untuk

---

<sup>1</sup>Tan Jin Huat, *Preacher, Prepare Yourself!* (Kuala Lumpur: Good News Resources, 2000) 4.

<sup>2</sup>Jay A. Adams, *Khotbah Yang Terarah* (terj. Erna Maria Kristanti Letik; Malang: Gandum Mas, 1982) 29.

<sup>3</sup>D. W. Lee, *Khotbah Ekspositori yang Membangunkan Pendengar* (Bandung: Yayasan Literatur Baptis, 2002) 170.

setia kepada teks Alkitab dan memiliki sensitivitas pada dunia masa kini.<sup>4</sup> Hal ini diperlukan agar suara Allah melalui teks tersebut terdengar dan sekaligus umat Tuhan akan menaatinya. Sedangkan dari segi isi, sebuah khotbah penting bukan sekadar berisi kata-kata dari seorang pengkhotbah melainkan berdasarkan firman Tuhan. Di dalam firman Tuhan ini berisi kehendak Allah bagi kehidupan orang percaya.

Namun, ketika penulis melakukan pengamatan dalam penyampaian khotbah di sebuah ibadah, penulis menemukan ada beberapa orang yang terlihat tidak serius dalam mendengarkan sebuah khotbah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa orang yang tidur, bermain dengan *gadget* mereka, *ngobrol* dengan rekan disampingnya, dan membaca buku lain yang tidak ada kaitannya dengan topik khotbah waktu itu.<sup>5</sup> Mungkinkah masalah ini adalah akibat dari seorang pengkhotbah yang kurang mempersiapkan diri dengan baik? Atau pendengar memiliki kebutuhan khusus di era ini tetapi pengkhotbah tidak mengetahuinya?

Hasil survei yang dilakukan oleh Gerry Atje, gembala sebuah gereja beserta beberapa mahasiswa STT Jakarta dalam mata kuliah homiletika mengenai pemberitaan firman menunjukkan beberapa alasan mengapa jemaat tidak selalu tertarik mendengarkan khotbah yaitu khotbah yang disampaikan tidak komunikatif, monoton, terlalu panjang, jarang menggunakan ilustrasi, dan tidak aplikatif.<sup>6</sup> Survei ini memaparkan sebuah realita bahwa pendengar atau jemaat membutuhkan sesuatu yang menarik dari sebuah khotbah. Sesuatu yang menarik ini dapat berupa isi

---

<sup>4</sup>John Stott, "Definisi Tentang Khotbah Biblikal" dalam *The Art and Craft of Biblical Preaching* (terj. Ina Elia; Vol. I; Malang: Literatur SAAT, 2012) 5-16.

<sup>5</sup>Panca Wiguna Yahya, "Apakah Anda Mendengarkan?," <http://www.glorianet.org/pancha/1197-mendengarkan> (diakses pada 19 April 2015). Menurut penulis, jemaat kurang memiliki keinginan untuk mendengarkan khotbah sehingga ketika khotbah berlangsung yang terlihat adalah suasana yang kering dan melelahkan.

<sup>6</sup>Gerry Atje, "Survey Pemberitaan firman di Jemaat" [http://www.slideshare.net/gerry\\_atje/survey-pemberitaan-firman-di-jemaat-2007](http://www.slideshare.net/gerry_atje/survey-pemberitaan-firman-di-jemaat-2007) (diakses pada 19 April 2015).

khotbah yang baik dan juga penyampaian khotbah yang baik. Dengan kata lain, pengkhotbah masa kini memiliki tugas penting yang harus dilakukan yaitu berkhotbah dengan efektif.<sup>7</sup>

Khotbah adalah suatu hal yang penting bukan saja pada masa kini tetapi sejak zaman dahulu. Injil Matius mencatat tentang Khotbah di Bukit. Khotbah di Bukit ini diakui sebagai khotbah yang menarik dan memikat hati pendengar pada waktu itu.<sup>8</sup> Ben Witherington III menyatakan, “Khotbah di Bukit ini adalah sebuah khotbah dari seorang guru hikmat terkemuka.”<sup>9</sup> Jadi khotbah Yesus yang menarik ini perlu dipelajari dengan saksama oleh seorang pengkhotbah masa kini.

Selain itu, khotbah di bukit ini menarik karena bentuk kesusasteraannya juga menakjubkan.<sup>10</sup> Verkuyl menyatakan bahwa khotbah di bukit ini terdiri dari rangkaian amsal di mana bentuk ini sering dipakai dalam pengajaran keagamaan masa itu dan disukai oleh orang-orang Yahudi.<sup>11</sup> Rangkaian amsal itu disusun dengan begitu indah untuk menggambarkan sesuatu dengan jelas dan menarik hati para pendengarnya. Amsal menjadi begitu menarik karena selalu menggambarkan sesuatu secara konkret. Oleh sebab itu, pendengar dapat dengan mudah untuk membayangkan isi khotbah di bukit tersebut. Hal ini membuat para pendengar merasa takjub akan khotbah Yesus di bukit. Selain itu, keunikan kesusasteraan pada khotbah di bukit ini membuatnya menjadi lebih menarik jika dibandingkan dengan khotbah para rabi di masa itu.

Simon Vibert pun pernah menjabarkan kelebihan dari khotbah di bukit ini, salah satunya adalah menggambarkan sesuatu yang membuat pendengar semakin

---

<sup>7</sup>Benny Solihin, *7 Langkah Menyusun Khotbah yang Mengubah Kehidupan* (Malang: Literatur SAAT, 2010) 6-11.

<sup>8</sup>J. Verkuyl, *Khotbah di Bukit* (Jakarta: Gunung Mulia, 1976) 17.

<sup>9</sup>*Matthew: Smyth & Helwys Bible Commentary* (Georgia: Smyth & Helwys, 2006) 113.

<sup>10</sup>Verkuyl, *Khotbah di Bukit* 17.

<sup>11</sup>Ibid.

memahami khotbah tersebut.<sup>12</sup> Gambaran tersebut terlihat jelas dalam penggunaan humor, perumpamaan, dan peribahasa. Hal ini membuat pendengar jauh lebih memahami apa yang dikatakan Tuhan Yesus sekaligus membuat pendengar berespons.<sup>13</sup> Hal tersebut sangat berbeda dengan apa yang dilakukan oleh para rabi. Mereka memakai humor, perumpamaan, maupun peribahasa untuk berargumentasi. Namun Yesus memakainya untuk membuat pendengar tertarik, mengalami, dan memahami kebenaran serta melakukan kebenaran tersebut.<sup>14</sup> Yesus mengetahui kebutuhan pendengar dan mengetahui bagaimana menggunakan penggambaran tersebut dengan tepat supaya memiliki dampak yang kuat bagi pendengar. Oleh karena itu, seorang pengkhotbah perlu menganalisis kondisi dan karakteristik pendengar masa kini untuk melihat kebutuhan penggunaan sebuah penggambaran dalam khotbah.

Siapakah pendengar masa kini merupakan pertanyaan penting bagi seorang pengkhotbah. Pemahaman tentang kondisi pendengar masa kini dapat membuat pengkhotbah mengetahui apa yang dibutuhkan oleh pendengar. Zaman sekarang adalah suatu masa yang identik dengan gambaran visual.<sup>15</sup> Oleh sebab itu, seorang pengkhotbah harus memakai gambar atau penggambaran untuk menjelaskan sebuah kebenaran. Gambaran tersebut dapat dikemas pula dalam berbagai bentuk termasuk sebuah cerita. Generasi masa kini juga lebih menyukai sebuah pesan yang aplikatif.<sup>16</sup> Jemaat sekarang tidak terlalu mengharapkan sebuah khotbah yang kaya dengan pemaparan konteks Alkitab di mana tidak ada kaitannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>12</sup>*Excellence in Preaching* (Nottingham: InterVarsity, 2011) 27.

<sup>13</sup>Arland J. Hultgren, *The Parable of Jesus* (Grand Rapids: Eerdmans, 2000) 8-10.

<sup>14</sup>*Ibid.* 9

<sup>15</sup>Zack Eswine, *Preaching to A Post-Everything World: Crafting Biblical Sermon That Connect with Our Culture* (Grand Rapids: Baker, 2008) 61.

<sup>16</sup>Gary L. McIntosh, *Three Generation* (Grand Rapids: Baker, 1995) 186.

Zaman ini disebut dengan era pascamodern yang memiliki karakteristik tertentu yang berbeda dari era sebelumnya. Ciri utama era pascamodern adalah sebuah realitas harus dialami.<sup>17</sup> Pertanyaan “Apa kaitannya dengan saya?” menjadi pertanyaan orang-orang yang berada pada era pascamodern. Khotbah seharusnya dapat menjawab pertanyaan jemaat ini dengan mengaitkan Alkitab dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ciri lainnya adalah orang pascamodern mengharapkan sebuah kisah untuk disampaikan kepada mereka.<sup>18</sup> Oleh karena itu, seorang pengkhotbah harus dapat membawa pendengar untuk melihat, merasa, dan menyentuh setiap kebenaran yang disampaikan. Cara yang tepat untuk mewujudkannya adalah dengan menyampaikan cerita untuk menjelaskan sebuah kebenaran Alkitab.

Dengan memperhatikan kondisi pendengar, maka tampak bahwa pendengar membutuhkan sesuatu untuk membantu mereka dalam memahami sekaligus menarik minat mereka dalam mendengarkan khotbah. Unsur ini dalam sebuah khotbah disebut ilustrasi. Ilustrasi adalah unsur sebuah khotbah dan berfungsi untuk membuat sebuah pesan khotbah menjadi jelas. Ilustrasi menjadi bagian penting bukan hanya pada zaman Yesus, tetapi juga pada masa kini ilustrasi dibutuhkan oleh pendengar. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Ilustrasi dalam Khotbah Yesus di Bukit dan Implikasinya bagi Khotbah Ekspositori Masa Kini.”

---

<sup>17</sup>Robertson McQuilkin, “Berhubung dengan Kaum Posmodern” dalam *The Art and Craft of Biblical Preaching* (terj. Ina Elia; Vol. 1; Malang: Literatur SAAT, 2012) 340-345.

<sup>18</sup>Ibid. 343.

## RUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN PENULISAN

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah: pertama, mengapa khotbah Yesus menarik perhatian pendengar dan membangkitkan respons yang baik? Kedua, Bagaimana khotbah masa kini dapat menarik perhatian pendengar dan membangkitkan respons yang baik? Apakah ilustrasi itu? Apakah karakteristik ilustrasi dan kriteria ilustrasi yang baik? Ketiga, Bagaimana karakteristik pendengar masa kini dalam mendengar khotbah? Apakah ilustrasi memenuhi kebutuhan pendengar masa kini?

Seluruh pembahasan dalam penelitian ini pun pada akhirnya akan mengacu pada beberapa tujuan. Pertama, menyadarkan pengkhotbah akan pentingnya menggunakan ilustrasi yang tepat dan baik sebagai salah satu faktor untuk menarik perhatian jemaat dalam mendengarkan khotbah. Kedua, mengarahkan pengkhotbah dalam memahami penggunaan ilustrasi. Ketiga, memberikan saran kepada pengkhotbah mengenai penggunaan ilustrasi yang baik dan tepat guna menarik perhatian pendengar untuk fokus mendengarkan khotbah.

## BATASAN MASALAH

Penelitian ini sendiri akan dibatasi dalam pembatasan aspek pembahasan. Pertimbangan dan tinjauan biblika yang dipakai untuk studi mengenai bentuk dan

struktur diambil dari Injil Matius 5-7. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih terfokus dan tidak melebar sehingga pemahaman akan topik ini akan lebih dalam.

Khotbah yang dimaksud dalam bagian ini adalah khotbah ekspositori. Penulis akan membahas salah satu unsur penting dalam khotbah ekspositori. Unsur terpenting tersebut adalah ilustrasi. Ilustrasi ini dianggap penting untuk dibahas dalam penelitian ini karena khotbah masa kini membutuhkan pengembangan dalam unsur ini.

## METODE DAN SISTEMATIKA PENULISAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan pendekatan kepustakaan. Melalui pendekatan kepustakaan penulis akan mengumpulkan materi-materi dari buku-buku, jurnal-jurnal, beberapa tulisan di internet, maupun sumber-sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan validasinya berdasarkan kredibilitas penulis dalam menulis sebuah buku dan koherensinya dengan sumber-sumber lain. Beberapa sumber itu pun akan dipilah-pilah berdasarkan bahan primer maupun sekunder.

Sistematika penulisan disusun berdasarkan struktur penelitian sebagai berikut. Pada bab satu penulis akan menulis sebuah pendahuluan mengenai latar belakang masalah, apa yang menjadi rumusan masalah dan tujuan penulisan, apa yang menjadi batasan masalahnya, dan metode serta sistematika penulisan seperti apa yang akan dikerjakan.

Pada bab yang kedua penulis akan menyelidiki lebih jauh tentang khotbah Yesus di bukit dalam Matius 5-7. Bab ini juga berisi penelitian mengenai latar belakang, struktur, karakteristik, keunikan khotbah di bukit dilihat dari beberapa segi,

dan pembahasan lebih khusus tentang penggunaan perumpamaan berkaitan dengan salah satu keunikan.

Pada bab yang ketiga penulis akan memaparkan mengenai penggunaan ilustrasi dalam khotbah ekspositori. Di dalamnya akan ada pembahasan mengenai khotbah ekspositori, pengertian ilustrasi, fungsi ilustrasi, jenis ilustrasi, bentuk ilustrasi, sumber ilustrasi, unsur-unsur ilustrasi, dan syarat-syarat penggunaan ilustrasi. Selain itu, di dalam bab ini penulis juga akan meninjau karakteristik pendengar masa kini untuk melihat bahwa ilustrasi memang dibutuhkan pendengar.

Pada bab keempat penulis akan membahas tentang penggunaan ilustrasi dalam khotbah masa kini. Penulis akan membahas mengenai kondisi pendengar masa kini. Setelah itu, penulis akan memaparkan harapan pendengar masa kini terhadap sebuah khotbah. Terakhir, penulis akan menjelaskan beberapa alasan penggunaan ilustrasi.

Bab yang terakhir ini penulis akan memberikan kesimpulan dari seluruh penyelidikan yang telah dilakukan dari bab pertama sampai keempat. Sebagai penutup, penulis juga akan memberikan saran untuk perkembangan penelitian tentang khotbah.